

OPTIMALISASI PERAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PAUD

Oleh:

Feri Faila Sufa, M Hery Yuli Setiawan
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan dengan latar belakang tentang pentingnya pendidikan orang tua dalam memberikan stimulasi anak untuk mengembangkan potensi anak sejak dini agar mencapai perkembangan yang optimal di masa depannya. Pada hasil penelitian Feri faila Sufadan M Hery Y.S (2017) menunjukkan peran parenting ternyata dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Lembaga PAUD. Adanya kegiatan parenting yang terencana dengan baik sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan oleh Lembaga PAUD. Pada Pengabdian ini akan melakukan optimalisasi parenting dalam menggali potensi anak. Guru dan orangtua perlu memiliki kemampuan menggali potensi anak sejak dini. Pada lembaga lembaga PAUD seperti TK, KB, SPS, aspek pengembangan moral agama, pengembangan bahasa, pengembangan kognitif, pengembangan sosial emosi, pengembangan fisik motorik, dan pengembangan seni menjadi struktur kurikulum yang selalu distimulasi oleh pendidik dalam prose pembelajaran PAUD. Diharapkan apa yang telah dilakukan pendidik dapat dilanjutkan oleh orang tua, sehingga perkembangan anak lebih optimal, karena waktu anak bersama orang tua dan keluarga lebih panjang daripada di sekolah. Karena setiap anak mempunyai potensi kecerdasan yang berbeda, diharapkan setelah orang tua dan guru dapat mengenali dan mengidentifikasi berbagai minat dan potensi kecerdasan anak, dan memberikan stimulasi yang tepat agar perkembangan anak lebih optimal. Untuk mencapai tujuan pengabdian maka dilakukan pelatihan dan pendampingan pada guru dan orang tua. Sebelum dilakukan pelatihan, masih banyak dari orang tua siswa yang belum faham tentang hakikat pendidikan anak usia dini, penting PAUD bagi anak-anak. Para orang tua membawa anak ke lembaga PAUD agar tidak saja bermain di rumah, dan sebagian besar tidak faham akan tujuan PAUD secara umum. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, Pemberian Tugas dan Praktek Langsung. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa orang tua yang dan guru yang bersama-sama menjalin komunikasi yang baik dapat mengenali potensi anaknya sehingga stimulasi dapat dilakukan sejak dini dan anak lebih berkembang. Berdasarkan kegiatan pengabdian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua perlu mengenali potensi yang ada pada diri anak, kemudian peran orang tua dan pendidik dalam memberikan stimulasi yang tepat pada anak sangat penting untuk mengembangkan potensi anak sejak dini.

Kata Kunci: Peran orang tua, Potensi anak,

PENDAHULUAN

Pendidikan Usia Dini (PAUD) sangat penting bagi proses perkembangan manusia. Hal ini karena di PAUD-lah pertama kali anak keluar dari lingkungan rumah, belajar bersosialisasi, belajar mengikuti aturan, belajar berpisah dari pengasuh, dan juga belajar melakukan *problem solving* dan belajar mandiri tanpa pendampingan dari pengasuhnya selama ini selalu bersamanya.

Pendidikan yang diberikan untuk anak usia 3-6 tahun tidak hanya bertujuan

mengkenalkan anak pada bidang-bidang pelajaran ataupun melatihnya berinteraksi dengan anak sebaya. Lebih jauh dari itu, PAUD memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. Orang tua perlu memahami pemberian stimulasi yang tepat agar potensi-potensinya berkembang dengan baik. Oleh karena itu sebagai orang tua kita perlu belajar agar dapat memberikan stimulasi sesuai

kebutuhan anak. Pentingnya orangtua memahami perkembangan anak khususnya anak usia dini karena masa kanak-kanak merupakan masa yang amat menentukan arah kehidupan manusia, di mana dia mempunyai ciri-ciri dan potensi-potensi tertentu yang menjadi dasar bagi pertumbuhannya di masa-masa selanjutnya. Seperti yang di katakana Ahmad Atabik (2014) bahwa dalam membentuk anak menjadi pribadi-pribadi handal, orang tua mempunyai tugas yang amat berat dan memainkan peranan yang menentukan pendidikan dan pengembangan potensi anak usia dini.

Dalam mengembangkan berbagai potensi pada anak, ada 3 strategi dalam pembentukan perilaku moral pada anak usia dini, yaitu: strategi latihan dan pembiasaan, Strategi aktivitas dan bermain, dan Strategi pembelajaran (Wantah, 2005: 109). Sedangkan dalam mengembangkan fisik motorik anak, selain perkembangan fisik yang selalu dipantau dan pemberian asupan gizi yang sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perkembangan motorik juga merupakan hal yang tak kalah penting karena perkembangan motorik terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus.

Daniel Goleman (1995) menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan faktor dominan dalam keberhasilan individu. Dalam penelitiannya terbukti secara signifikan bahwa individu yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi akan menjadi anak yang lebih bahagia, lebih percaya diri, lebih populer dan lebih sukses di sekolah maupun masyarakat. Vigotsky berpendapat tentang *zone of proximal*

yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki oleh anak agar menjadi kemampuan aktual, maka perlu interaksi dan ekspresi yang merupakan prinsip dalam mengembangkan bahasa. Interaksi anak dengan lingkungan sekitar dapat membantu anak memperluas kosa katanya dan memperoleh contoh dalam menggunakan kosa kata tersebut secara tepat. Demikian juga anak perlu mengekspresikan kemampuan bahasa.

Demikian juga upaya orangtua dan guru untuk mengembangkan kognitif anak, dapat dilakukan melalui suatu permainan sehingga anak mempunyai kesempatan mengembangkan kreativitas mereka entah itu melalui imajinasi mereka atau melalui sesuatu yang dilihat karena hal tersebut mampu memicu perkembangan kognitif anak atau yang biasa disebut dengan keterampilan berfikir anak. Orangtua atau guru jangan melarang atau membatasi anak, karena ketika anak tersebut dilarang ataupun dibatasi kemampuan kognitifnya tidak akan berkembang bahkan akan hilang dari diri anak tersebut. kegiatan melakukan apresiasi hasil karya anak juga perlu dikembangkan dengan tujuan agar anak dapat menilai dan menghargai pengalaman dan karya seni.

Pada penelitian Tri Sagirani dan Nunuk Wahyuningtyas (2015;59-60) menunjukkan bahwa (1) Peran serta pengelola dan guru sangat mendukung penentuan materi yang disusun dalam program parenting sesuai dengan kebutuhan orang tua siswa era serta pengelola dan guru sangat mendukung di wilayah PPT Lavenda; (2) Peran serta aktif dari pengelola, guru dan orang tua dalam

implementasi program parenting juga menentukan keberhasilan program; (3) Pengelola dan guru hendaknya menjaga dan mendorong keberlangsungan program parenting ini di lembaga PAUD secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan PAUD; (4) Orang tua siswa merasa mendapat nilai tambah dari program parenting dan dilibatkan dan memiliki tanggung jawab besar secara langsung dalam proses pendidikan anak-anak baik di sekolah maupun di rumah; (5) Program *parenting* ini sangat dibutuhkan oleh pengelola, guru dan orang tua siswa untuk senantiasa menambah wawasan dalam mendidik anak guna terwujud pengembangan potensi dan prestasi anak sejak dini. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa program parenting sangat efektif dalam perkembangan anak, namun pada implementasi masih banyak lembaga PAUD yang belum mengoptimalkan program parenting.

Hasil penelitian Sigit yang berjudul Materi-materi *Parenting Education* menurut pemikiran Munif Chatib (2013) menunjukkan bahwa: (1) pemikiran -pemikiran Munif Chatib tentang materi -materi parenting education didasarkan pada perspektifnya tentang anak dan orang tua. Munif Chatib memandang bahwa anak yang dilahirkan itu dengan membawa fitrah kebaikan, dan dalam perkembangannya dipengaruhi oleh gen dan lingkungan. Sedangkan pandangannya tentang orang tua adalah bahwa menjadi orang tua itu adalah anugerah mulia dari Allah dan kesempatan emas untuk beramal baik, Pandangan -pandangan tersebut terinspirasi dan dengan memadukan berbagai bidang ilmu,

yaitu agama (al-Qur'an -Hadits dan sirrah), psikologi perkembangan, psikologi anak, dan temuan -temuan terkini tentang otak, saraf, dan kecerdasan. (3) materi *parenting education* mencakup: merubah paradigma tentang anak , menjelajahi kemampuan anak , menemukan bakat anak , memilih sekolah yang tepat , dan menjadi guru bagi anak Penelitian tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian ini.

Permasalahan rendahnya kemampuan guru dan orang tua dalam mengembangkan potensi anak karena mereka belum mampu mengidentifikasi dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan potensinya. Menurut Eva Lathifah, dalam artikelnya untuk mengidentifikasi potensi diperlukan bagi para guru untuk memahami anak-anaknya yaitu dengan memahami pertumbuhan anak dan tugas-tugas perkembangan untuk setiap tahapannya. Cara untuk mengidentifikasi potensi anak dapat menggunakan dua hal yaitu dengan mengidentifikasi bakat anak dan mengetahui minatnya (kepribadian anak). Bakat anak dapat diidentifikasi dari kemampuan umum (inteligensi), kreativitas, dan motivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya kemampuan guru dan orang tua dalam mengembangkan potensi anak Permasalahan dalam proses pembelajaran anak perlu ada keberlanjutan pada apa yang distimulasi disekolah dan di rumah untuk mengembangkan potensi anak agar lebih optimal. Lembaga PAUD sebagai sekolah awal anak setelah pendidikan keluarga menjadi berperan sangat penting. Oleh karena itu

diperlukan kemampuan baik bagi pendidik maupun orang tua untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang ada pada anak didik. Aspek pengembangan fisik moral, pengembangan kognitif, pengembangan moral dan agama anak, pengembangan sosial emosi dan pengembangan kognitif anak tentu berbeda-beda setiap anak. Setiap anak mempunyai berbagai jenis kecerdasan yang tidak sama. Hal inilah yang perlu dipahami pendidik dan orang tua. Untuk mengenali potensi kecerdasan yang lebih menonjol pada setiap anak, maka perlu kerjasama yang baik antara orang tua dan pendidik. bukan hanya dalam bentuk komunikasi tapi juga pemberian stimulasi yang tepat sehingga apa yang diberikan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah dengan orang tuanya. Tugas Guru bukan saja memberikan pembelajaran sesuai aspek pengembangan saja, tapi perlu melakukan identifikasi tentang minat dan perkembangan anak pada tiap-tiap aspek. Apa yang terekam oleh pendidik perlu ada komunikasi dengan orang tua di rumah sehingga bersama-sama baik pendidik dan orang tua mengidentifikasi potensi anak dan memberikan stimulasi sesuai potensi-potensi yang ada, baik yang kurang maupun yang lebih pada diri anak, melalui perilaku, minat, hasil karya anak dan berbagai informasi lainnya.

Dalam mengatasi permasalahan di atas menggunakan pendekatan kolaboratif yaitu bersama-sama dengan mitra merencanakan metode dan waktu yang tepat dalam melaksanakan suatu sosialisasi dan pelatihan. Metode yang digunakan adalah: (a) Ceramah. digunakan dalam sosialisasi dan pelatihan ini

untuk menyampaikan materi tentang optimalisasi peran orang tua dalam menggali potensi anak. (b) Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta telah berpartisipasi dan memahami tentang materi yang disampaikan. (c) Metode diskusi digunakan untuk menuntun peserta dalam mengidentifikasi potensi anak dan pemberian stimulasi yang tepat. (d) Metode simulasi digunakan untuk mempraktikan/menerapkan dalam bentuk kelompok maupun individu penerapan bagaimana mengidentifikasi dan pemberian stimulasi yang tepat. Simulasi dilakukan melalui Pemberian Tugas dan Praktek Langsung.

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan tim melakukan observasi kebutuhan di lembaga mitra apa yang perlu diberikan kepada mitra. Berdasarkan observasi awal maka dirancang kegiatan parenting untuk guru dan orangtua dilingkungan mitra dengan memberikan pelatihan optimalisasi peran orangtua dalam mengembangkan potensi paud setelah dirancang dan dibuat materi oleh tim untuk disampaikan pada kegiatan tersebut.

Untuk mengetahui penguasaan materi pada orang tua dan guru yang disampaikan diadakan *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru dan orang tua secara umum untuk dapat menjadi patokan seberapa kedalaman materi yang akan di sampaikan dan *postest* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta setelah mendapatkan materi. Berdasarkan hasil Pretes, diketahui bahwa masih banyak orang tua yang belum memhami makna pendidikan dan pemberian

rangsangan untuk anak usia dini. Apalagi untuk melakukan identifikasi potensi pada anaknya. Para orang tua juga tidak paham tujuan dari pembelajaran yang dibereikan di lembaga PAUD.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Orang Tua dan Guru

Materi	Pre tes	Post Tes	Pasca Pendampingan
Konsep Dasar Paud	25%	75%	95%
Pendidikan Orang Tua	35%	80%	95%

Dari total semua jumlah peserta, sekitar 70% peserta tidak / belum begitu paham dan sisanya 30% sudah lebih paham. Pada umumnya yang 30% tersebut adalah guru lembaga mitra. Setelah kegiatan di peroleh informasi bahwa data tersebut meningkat sebesar 77,5% peserta telah memahami dan menyadari pentingnya pendidikan anak dini dalam mengembangkan potensi anak dan mampu melakukan identifikasi dan memberikan stimulasi yang benar agar perkembangan anak menjadi optimal.

Maka berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan berdasarkan per test dan post tes tampak bahwa pemahaman peserta telah mengalami peningkatan yang cukup baik dan akan dilakukan pemantauan dan pendampingan oleh tim pengabdian masyarakat selama 2 bulan untuk mengetahui peningkatan karakter anak-anak dan mengetahui kendala yang dialami oleh peserta pengabdian masyarakat ini.

Setelah dilakukan pendampingan selama 2 bulan, berdasarkan pengamatan dan wawancara sebagai bahan evaluasi selama

kegiatan pendampingan diperoleh informasi bahwa orang tua dan guru sudah bersinergi dan terjalin komunikasi yang produktif dalam mencapai perkembangan anak. Hampir seluruh peserta baik Guru dan orang tua bekerjasama melakukan identifikasi potensi pada anak, dan terjadi diskusi yang positif untuk pemberian stimulasi pada anak. Dan 5% peserta yang masih pasif, sehingga diharapkan guru yang lebih proaktif terhadap perkembangan peserta didiknya.

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru diharapkan mempunyai kerjasama yang baik dalam pemahaman pada pendidikan anak dan lembaga dan orang tua perlu saling bekerjasama melakukan identifikasi potensi anak dan stimulasi anak agar perkembangan berjalan optimal.

Selain data kuantitatif diatas, hasil pengabdian juga dilakukan melalui wawancara dan observasi di sekolah selama dilakukan pendampingan. Kegiatan optimalisasi parenting yang diterapkan pada guru dan orang tua ternyata memberikan dampak lain, yaitu adanya kedekatan secara emosional bagi guru dan orang tua. Orang tua dan guru saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, sehingga lembaga pendidikan sangat terbantu dalam mencapai visi misi sekolah.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian optimalisasi peran parenting dalam mengembangkan potensi anak dapat meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini dan membantu mengembangkan perkembangan anak lebih optimal.

KENDALA PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat pendidikan ini juga mengalami beberapa kendala. (1) pada saat persiapan, terjadi permasalahan dengan waktu yang karena agenda sekolah yang sangat padat. (2) Peserta yang rata-rata belum memahami pentingnya pendidikan anak usia dini. Pandangan bahwa pendidikan anak sudah menjadi tanggung jawab lembaga (3) Kendala lainnya adalah pada saat pendampingan. Dikarenakan mahasiswa yang membantu kegiatan pendampingan yang pada awalnya mahasiswa masih canggung berhadapan dengan orang tua, namun akhirnya dapat teratasi setelah dilakukan evaluasi untuk perbaikan kedepan.

RENCANA TINDAK LANJUT

Setiap kegiatan pasti melalui tahapan yang telah disusun agar tercapai keberhasilan seperti yang diharapkan. Hal yang sama juga terjadi pada kegiatan ini. Pada kegiatan ini masih memerlukan tahap agar suatu kegiatan bisa mencapai hasil yang optimal. Tahap berikutnya yang direncanakan adalah mengadakan kegiatan berupa workshop yang sama pada lembaga PAUD yang lain. Pada kegiatan parenting masih perlu dilakukan agar terjadi keberlanjutan program pada tahun ajaran selanjutnya, dan peningkatan kegiatan parenting yang menunjang paud bermutu pada lembaga PAUD.

Rencana tahapan berikutnya bisa berupa workshop sehingga 15% peserta yang belum jelas tentang program parenting menjadi semakin jelas melalui kegiatan workshop. Diharapkan workshop akan meningkatkan

pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini dan pola pengasuhan yang baik bagi anak serta kegiatan membuat alat peraga edukatif yang mempunyai nilai ekonomis bagi orang tua siswa. Melalui Workshop diharapkan permasalahan yang dihadapi orang tua dan pendidik terkait program parenting dapat diatasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi perkembangan manusia. Pemahaman mengenali Potensi anak perlu dipahami orang tua sejak dini agar dapat dikembangkan secara optimal.
2. Untuk mengetahui potensi anak maka perlu sinergi dan kerjasama yang baik antara lembaga PAUD dan orang tua.
3. Kegiatan pendampingan dan pelatihan melalui praktek langsung dalam mengidentifikasi anak dan memberikan stimulasi melalui diskusi bersama antara orang tua dan guru sangat efektif untuk kepentingan pendidikan anak usia dini.
4. Melalui kegiatan parenting dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi anak dengan kerjasama yang baik ternyata dapat juga membentuk hubungan batin antara guru dan orang tua menjadi lebih dekat, karena terjadi interaksi yang baik antara guru dan orangtua maupun guru..

Saran

Pendidikan anak usia dini sangat penting dipahami bukan saja untuk memberikan pengetahuan namun yang perlu diketahui orang

tua. adalah bagaimana mereka dapat memahami pentingnya masa anak usia dini bagi perkembangan selanjutnya. Masih banyak orang tua yang belum menyadari akan pentingnya dan pola asuh yang benar, cara menstimulasi potensi yang ada.

Lembaga PAUD perlu menjalin komunikasi dengan orang tua agar bersama-sama mencapai tujuan lembaga PAUD yang bermutu secara berkelanjutan. Untuk itu perlu program parenting, bukan saja anak-anak yang bersekolah namun orang tua dan guru juga selalu meng-up grade pemahaman dan ketrampilan mendidik anak.

UPTD atau dinas perlu memfasilitasi sekolah untuk orang tua di lembaga PAUD di bawah naungannya, sehingga kegiatan pengabdian ini menjadi lebih luas cakupannya bukan hanya di satu atau dua lembaga mitra saja.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad atabik . 2014. *Pendidikan dan pengembangan Potensi anak usia dini*. Thufula vol. 2 | no. 1 | januari-juni 2014. STAIN Kudus

Bredcamp, S. dan Cople, C. (1997). *Developmentally Appropriate Practice*. USA: National Association for the Young Children.

Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.

Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas

Howard Gardner. 2003. *Kecerdasan Majemuk; Teori dalam Praktek*, alih bahasa Alexander Sindoru, (Batam: Inter Aksara,)

Najib, Muhammad, dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media

Tseitlin, M. &Galili, I. (2005). *Physics Teaching in Search for Its Self: From Physics as a Decipline to Physics as a Decipline-Culture*. Science dan Education, 14: 235-261\

Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.

Sigit Purnama, 2013. *Materi-materi Parenting Education Menurut Pemikiran Munif Chatib. Penelitian Individual BOPTN*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. <http://digilib.uin-suka.ac.id/19437/1/SIGIT%20PURNA%20-%20MATERI-MATERI%20PARENTING%20EDUCATION%20MENURUT%20PEMIKIRAN%20MUNIF%20CHATIB.pdf>

Eva Latipah. *Strategi pengenalan potensi anak*. Digilib.uin-suka.ac.id/8145/1/eva latipah strategi pengenalan..diunduh tanggal 5 Juli 2018

Tri Sagirani dan Nunuk Wahyuningtyas. 2015. *Peran Parenting dalam mengembangkan potensi dan prestasi PAUD*. Digital Information dan system Conference Universitas Kristen Maranatha. ISBN: 978-979-1194-11-2.